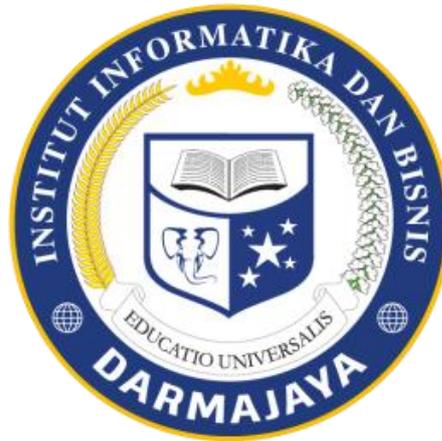


**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU
SMPN 1 DAN 2 KECAMATAN RAWAJITU TIMUR**

Skripsi



Oleh

DAMAR SANTOSO

1412110002

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SMPN KECAMATAN
RAWAJITU TIMUR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Manajemen

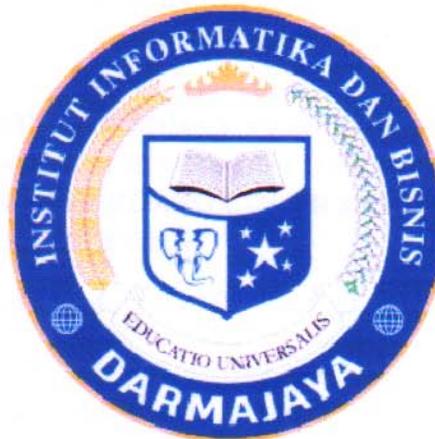


Oleh

DAMAR SANTOSO

1412110002

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2018**



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ynag saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya dipundak saya.

Bandar Lampung, 19 September 2018



DAMAR SANTOSO
NPM. 1412110002

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP KINERJA GURU SMPN KECAMATAN
RAWAJITU TIMUR**

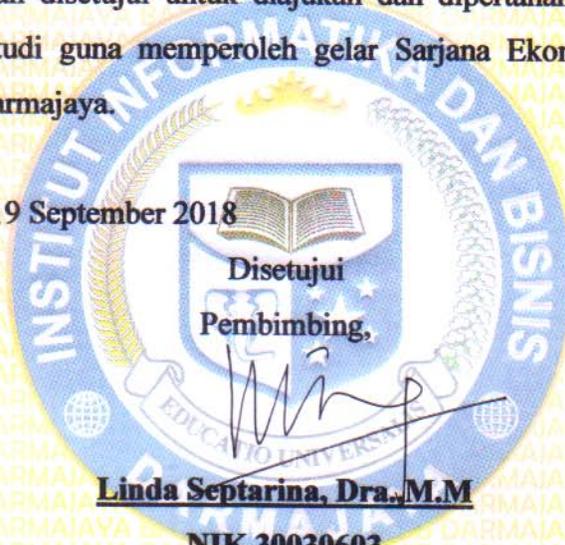
NAMA : DAMAR SANTOSO

NPM : 1412110002

JURUSAN : MANAJEMEN

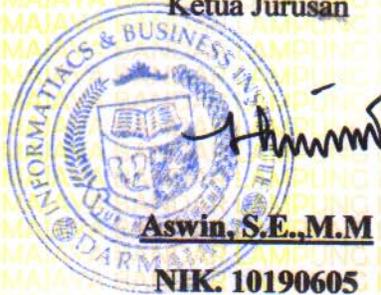
Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang
Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan
Manajemen IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, 19 September 2018



NIK.30030603

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Aswin, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 19 September 2018 Telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SMPN KECAMATAN RAWAJITU TIMUR**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

NAMA : DAMAR SANTOSO

NPM : 1412110002

JURUSAN : MANAJEMEN

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Betty Magdalena, S.Pd., M.M

Ketua

2. Stefanus Rumangkit, S.E., M.Sc

Anggota

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi IIB Darmajaya



Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si

NIK. 30010203

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rawajitu Timur pada tanggal 10 oktober 1993 sebagai anak kedua dari 2 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Katijo dan Ibu Tati.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD Negeri 1 Rawajitu timur pada tahun 2006, kemudian di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur diselesaikan tahun 2009, kemudian SMA negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2014,penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Manajemen pada jenjang strata satu di Institut Informatika dan Bisnis Daramjaya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Yang utama dari segalanya, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas semua karunianya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang kusayangi

Kedua orangtua ku yang tiada hentinya mendoakan ku, memberikan kasih sayang dan dukungan yang tiada hentinya untuk diriku.

Kakak perempuanku yang selalu memberikanku semangat dan doanya

Dra.Linda Septarina,M.M selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bantuan dan kesabaran dalam membimbing demi terselesaikannya skripsi ini.

Semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, semangat, nasehat selama ini demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga persahabatan kita terus terjalin sampai kita sama-sama membuktikan dan mewujudkan cita-cita kita masing-masing dan sampai akhir hayat.

Teman angkatan 2014 tercinta khususnya jurusan Manajemen.

Almamater IIB darmajaya yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran untuk diriku dalam menanggapi cita-cita.

MOTTO

“Kesalahan yang membuat anda sedih, lebih baik daripada kebaikan yang membuat anda sombong”

(Mustofa Basri)

“Di saat kita mengambil keputusan, di sanalah takdir kita dibentuk.”

(Anthony Robbins)

“kejujuran adalah kunci utama dalam menuju kesuksesan”

“anggaplah semua kegagalan sebagai tantangan menuju kesuksesan bukan sebagai halangan lalu berhenti menuju kesuksesan itu”

(Damar Santoso)

ABSTRAK

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI KECAMATAN RAWAJITU TIMUR

Oleh

Damar Santoso

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pembelajaran dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru SMPN kecamatan rawajitu Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *asosiatif*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai variabel independen, kinerja sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMPN kecamatan Rawajitu Timur berjumlah 50 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling jenuh*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada sampel sebagai responden. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berhubungan terhadap Kinerja Guru, Teknologi Informasi Berhubungan dengan Kinerja Guru, Model Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berhubungan dengan Kinerja Guru.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, Teknologi informasi dan komunikasi,
Kinerja Guru.**

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN LEARNING MODEL, INFORMATION TECHNOLOGY AND COMMUNICATION, AND TEACHER PERFORMANCE IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL OF EAST RAWAJITU DISTRICT

By

Damar Santoso

The objective of this research was finding out the correlation between the learning model and information technology and communication on the teacher performance in the State Junior High School of East Rawajitu District. The type of this research was the quantitative research with the associative methods. The independent variables used in this research were the learning model and the information technology and communication. The dependent variable used in this research was the teacher performance. The population of this research was 50 students of this State Junior High School. A number of samples used in this research was 50 students. The sampling technique used in this research was the saturated sampling. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires given directly to the respondents. The result of this research showed there was a correlation between the learning and the teacher performance; there was a correlation between the information technology and the teacher performance; and, there was a correlation among the learning model, the information technology and communication, and the teacher performance.

Keywords: Learning Model, Information Technology and Communication, Teacher Performance.



PRAKATA

ASSALAMUALAIKUM WR.WB.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU SMPN KECAMATAN RAWAJITU TIMUR”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Bisnis & Ekonomi Jurusan Manajemen di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dari bantuan berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah yuni Alfian, MBA., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya Bandar Lampung
3. Bapak Rony Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya Bandar Lampung
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya Bandar Lampung
5. Bapak Dr. Anuar Sanusi, S.E.,M.Si selaku Dekan IIB Darmajaya Bandar Lampung
6. Ibu Aswin, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung
7. Ibu Linda Septarina, Dra.M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama jurusan Manajemen yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran. Semoga Tuhan Yang Maha Esa Mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi civitas akademik Jurusan Manajemen IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, 19 September 2018
Penulis

DAMAR SANTOSO
NPM. 1412110002

DAFTAR ISI

JUDUL DEPAN.....	i
JUDUL BELAKANG	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
1.6. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Model Pembelajaran.....	15
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	15
2.1.2 Teori-Teori Belajar.....	15
2.1.3 Tipe Model Pembelajaran	16
2.1.4 Indikator Model Pembelajaran	19
2.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi	19
2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi.....	19
2.2.2 Manfaat Teknologi Informasi.....	21
2.2.3 Indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	23
2.3 Kinerja.....	24
2.3.1 Pengertian Kinerja.....	24
2.3.2 Faktor-Faktor Kinerja.....	24
2.3.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru	24
2.3.4 Model Kinerja Guru	25
2.3.5 Indikator Kinerja Guru	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.5 Pengembangan Hipotesis	27
2.6 Model Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Metode Penelitian	31
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	31

3.3 Sumber Data.....	32
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Vareabel Penelitian	33
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.7 Uji Persyaratan Instrumen.....	35
3.7.1 Uji Validitas	35
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.8 Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden	41
4.1.2 Deskripsi Vareabel Penelitian	41
4.2.2 Hasil Uji Validitas	52
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.4.1 Hasil Uji korelasi Berganda	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penggunaan Metode Mengajar	3
Tabel 1.2 Data Tenaga Kerja Guru	4
Tabel 1.3 Data Absensi Guru 2017/2018	10
Tabel 3.1 Definisi konsep dan operasional.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	42
Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Model Pembelajaran	42
Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden TIK	45
Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Kinerja Guru	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas TIK	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru	51
Tabel 4.9 Daftar Interpretasi nilai R Alpha.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Korelasi.....	54
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Korelasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Dalam era globalisasi saat ini semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi. Sehingga akan menuntut perubahan khususnya dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menuntut kita untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Pendidikan nasional bertugas dan bertanggung jawab menghantar bangsa ini agar siap menyongsong dan mampu bersaing. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, artinya dikehendaki, diinginkan, ada maksud dan tujuan baik secara eksplisit (nyata) maupun secara implisit (terselubung) dari pihak pendidik.

Dewasa ini, karakter menjadi satu aspek yang sangat di prioritaskan dalam pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945, menjadi visi luhur yang tidak bisa diabaikan, khususnya bagi guru yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik. Dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan, setiap individu atau kelompok pastilah memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan hasil tugas atau pekerjaan yang baik dan berdampak pada kemajuan pencapaian visi dan misi. Dalam suatu sekolah, guru merupakan ujung tombak terdepan dalam proses mengajar dan mendidik, sehingga menjadi hal yang penting untuk mengkaji aspek-aspek yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Guru harus memiliki motivasi dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Motivasi dapat muncul dalam diri guru apabila terdapat stimulasi dari luar, walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas mengajar. Proses belajar, adalah salah satu peran guru yang terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik, seperti melakukan kegiatan membaca yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Motivasi juga sebagai faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan mengajar.

Guru yang memiliki motivasi besar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku dan mencari pengetahuan lebih untuk menunjang proses mengajar. Sebaliknya guru yang tidak termotivasi tampak acuh tak acuh dalam mengajar, perhatian tidak tertuju kepada siswa, dan sulit mengembangkan bahan ajar. Pemberian motivasi kerja yang baik dapat mendorong guru bekerja dengan hasil yang maksimal. Selain itu, pemberian kesempatan kepada setiap guru untuk berkembang, memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berdasarkan kemampuan dan kompetensi individu merupakan bagian terpenting dari upaya pemberian pemenuhan kebutuhan bagi guru, terutama pada upaya memupuk motivasi kerja guru ke arah kinerja yang lebih tinggi, sebab dengan adanya pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan harapan guru, maka memungkinkan guru berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya. Guru harus meningkatkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan mengembangkan pemikiran dalam belajar.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tercapai melalui hasil belajar siswa yang baik. Dalam penelitian ini dapat di ketahui dari data bahwa hasil belajar siswa belum maksimal di karenkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra survey yang dilakukan ke pada guru di SMP Negeri seluruh kecamatan Rawajitu Timur yang berjumlah dua Sekolah yaitu SMP Negeri 1 rawajitu Timur dan SMP Negeri 2 Rawajitu Timur ternyata banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan dan melibatkan siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian awal diperoleh data penggunaan metode pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Penggunaan Metode Mengajar Guru SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Metode/Pendekatan/Strategi	Jumlah guru	Prosentasi(%)
1	Ceramah	20	40%
2	Diskusi	11	22%
3	Kooperatif	5	10%
4	Tanya jawab	6	12%
5	Simulasi	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber : SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, dan terlihat 5 orang guru menggunakan pembelajaran kooperatif dan 6 guru menggunakan tanya jawab dan 8 orang guru menggunakan pembelajara simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih mendominasi dalam memberikan pembelajara kepada siswa. Hal ini mengakibatkan guru belum optimal dalam menerapkan sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh di lapangan sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan rawajitu timur yang mana di dalam nya terdapat perbedaan jumlah guru dalam mengajar serta golongan guru yang mengajar baik guru honorer, PNS dan PNS yang tersertifikasi dapat di lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Tenaga Guru SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur Tahun Pembelajaran 2017/2018

No	Golongan Guru	Jumlah	Prosentasi(%)
1	Honorer	28	56%
2	PNS	10	20%
3	PNS tersertifikasi	12	24%
	Jumlah	50	100%

Sumber : SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur

Berdasarkan keterangan tabel di 1.2 diperoleh hasil guru honorer pada sekolah menengah pertama Negeri pada kecamatan rawajitu Timur diperoleh hasil bahwa guru honorer berjumlah 28 orang, PNS 10 orang dan PNS yang sudah tersertifikasi terdapat 12 orang. Guru honorer pada sekolah tersebut banyak tenaga yang masih muda atau lulusan sarjana yang baru diwisuda. Guru honorer banyak yang menerapkan sistem pembelajaran baru yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang berbasis pada ilmu teknologi yaitu penggabungan antara model pembelajaran dan informasi terbaru dari pemerintah. Sedangkan pada PNS dan PNS tersertifikasi rata-rata sudah berusia lanjut atau hampir pensiun sehingga dalam penggunaan model pembelajaran belum optimal dalam penggunaan penggabungan dengan ilmu teknologi.

Sertifikasi guru merupakan salah satu program pemerintah yang digunakan untuk memajukan dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sertifikasi guru diciptakan untuk memberikan sertifikat kepada

guru sebagai bukti keprofesionalannya dalam dunia kependidikan yang sesuai dengan bidangnya. Guru yang sudah lolos sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebaik mungkin, karena guru sertifikasi mempunyai kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran peserta didik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional (tingkat penguasaan materi ajar), kompetensi sosial, dan kompetensi mengajar.

Beberapa kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru sertifikasi pada praktiknya belum diterapkan secara baik, karena masih ditemukan prestasi belajar siswa yang tidak baik. Salah satu faktor yang dapat menghambat prestasi belajar siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Guru sertifikasi dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena guru sertifikasi sudah memiliki kompetensi pedagogik yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran dengan baik diakibatkan guru tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Guru sertifikasi diharapkan memiliki kepribadian yang baik, luhur, arif, berwibawa, dewasa, dan dapat dijadikan tauladan bagi anak didiknya. Menurut Sismono La Ode (2010:80) guru yang tidak mau belajar maka guru tersebut dapat dikatakan tidak arif. Pada kenyataannya ada saja guru yang berperilaku kurang baik sehingga murid tidak bersimpati dan tidak menyukai pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Hal seperti ini juga dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Keprofesionalan guru dalam hal ini adalah penguasaan materi ajar juga dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya prestasi belajar siswa. Guru yang dapat menguasai materi dengan baik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, karena ketika siswa bertanya mengenai materi yang belum dia mengerti, guru akan memberikan jawaban

yang jelas dan juga dapat memberikan wawasan yang luas pada siswa. Guru sertifikasi yang sudah memiliki kompetensi profesional seharusnya dapat memberikan materi secara mendalam agar siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Seorang guru wajib mengajar sesuai dengan kualifikasi yang dia miliki (Sismono La Ode,2010:80). Tetapi banyak ditemukan prestasi belajar siswa yang menurun akibat guru sertifikasi tidak menguasai model pembelajaran yang disebabkan guru tersebut tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang yang diambil, sehingga siswa enggan untuk bertanya. Guru sertifikasi dituntut dapat mengembangkan metode mengajarnya agar siswa tidak bosan dan siswa lebih mengerti maksud dari materi yang disampaikan. Tetapi banyak siswa menganggap belajar itu tidak menyenangkan, karena proses pembelajaran monoton yang disebabkan oleh metode mengajar guru tidak bervariasi. Menurut Adi W. Gunawan (2007:86) guru cenderung hanya menggunakan satu cara saja dalam mengajar, yaitu gaya visual.

Pentingnya pemilihan media mengharuskan guru, para pengajar melihat media apa saja yang relevan dan tepat digunakan pada saat ini, yang sesuai dengan situasi dan perkembangan zaman. Salah satunya adalah media berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Lalu apa itu teknologi informasi dan komunikasi yang biasa disingkat dengan TIK. Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari 2 aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya (Puskur Diknas Indonesia). Sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa TIK merupakan segala kegiatan yang terkait dengan pemosresan, alat yang digunakan untuk mengelola dan memindahkan informasi melalui berbagai media.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses mengajar yang dilaksanakan guru memiliki beberapa manfaat. Pertama, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena media ini memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan berbagai literatur dari berbagai sumber yang kemudian dapat disimpulkan menjadi satu kesatuan yang utuh dan padu tentang suatu materi. Ini bukan berarti anggapan bahwa guru tidak memiliki pengetahuan yang lengkap akan suatu materi akan tetapi sebagai sebuah bentuk motivasi yang mengajak guru untuk setiap saat memperbaharui informasi dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena ilmu pengetahuan itu berkembang dari masa ke masa dan tentunya berbagai perkembangan juga akan ada dalam materi tersebut serta kaitannya dalam konteks kekinian yang harus diketahui oleh guru.

Teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan guru dalam mengajar akan memberikan stimulus kepada siswa untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan terkontrol. Pemanfaatan media ini membuat guru tidak monoton, terpaksa untuk menjelaskan suatu materi dari A sampai Z, sehingga siswa pun terpaksa mendengarkan saja apa yang dijelaskan guru. Ia memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menggunakan indra pendengaran tapi juga melibatkan penglihatan dan sebagainya, mengajak siswa menggunakan rasa, dan mencoba melakukan kegiatan yang akan membentuk pengalaman-pengalaman belajar.

Jika siswa sudah terstimulus, maka minat belajarnya akan muncul. Munculnya minat belajar akan berdampak pada aktivitas positif yang dilakukan siswa, seperti misalnya berusaha mencari tahu kenapa begini dan mengapa seperti ini, apa jalan keluar untuk ini, atau apa yang bisa dilakukannya dengan materi ini. Sehingga tidak ada siswa yang disibukan dengan kesibukan negatif seperti mengganggu teman, mengobrol dan

membuat keributan, acuh tak acuh ataupun tidur di dalam kelas. teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan guru dalam proses mengajar dapat mengantarkan siswa mencapai berbagai prestasi adalah tugas seorang guru, pengajar untuk membimbing siswa, membantu siswa mengembangkan apa yang mereka punya dan apa yang mereka bisa.

Ada siswa yang sebenarnya bisa meraih prestasi tapi perlu 'campur tangan', arahan dari guru. Jika guru tidak mengambil peran ini maka potensi-potensi siswa itu tidak akan muncul dan terasah. Disinilah pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses mengajar bagi seorang guru. Guru yang *mobile* dengan teknologi informasi dan komunikasi akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya akses informasi yang bisa digunakan untuk mengarahkan kemana bakat yang dimiliki peserta didiknya.

Kemudian banyaknya program yang bisa disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi. Penggunaan Teknologi informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menggabungkan antara model dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan aktif peserta didik dalam belajar. Berdasarkan penelitian di awal pada sekolah SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur diperoleh data bahwa guru yang sudah tersertifikasi masih belum dapat sepenuhnya menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Faktor yang mendasari kurangnya dalam penggunaan teknologi adalah dikarenakan guru yang tersertifikasi merupakan guru yang berusia lanjut sehingga sulit menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Menurut A. Tabrani Rusya dkk, (2000:17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi pembelajaran melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah penerapan model pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi tugas dan tanggung jawab guru. Penurunan kinerja guru di SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur tersebut disebabkan oleh kurangnya pengembangan kurikulum baru, belum memiliki rasa tanggung jawab dalam mengajar hal ini dapat dilihat dari ketidakhadiran guru yang terus meningkat memberikan dampak negatif yaitu tidak terlaksananya tugas dan kewajiban guru, sehingga berpengaruh terhadap siswa yang kurang mendapatkan materi dan menyebabkan keributan didalam kelas, serta kegiatan belajar mengajar jadi terganggu akibat tidak adanya guru didalam kelas, dan kinerja guru yang tidak dapat mencapai tujuan yang optimal. hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3 Absensi Guru SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur

Bulan	Jumlah Guru	Jumlah Ketidakhadiran Guru		Jumlah Peningkatan Absensi dari 2017 dan 2018
		2017	2018	
Juli	50	2	-	
Agustus	50	3	-	
September	50	2	-	
Oktober	50	1	-	
November	50	2	-	
Desember	50	3	-	
Januari	50	-	2	
Februari	50	-	4	
Maret	50	-	8	
April	50	-	8	
Jumlah	50	13	22	
Persentase	50	26%	44%	18%

Sumber : SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 ini adalah data guru yang tidak ada keterangan dalam mengajar, yang ditunjukkan dari tingkat absensi pada tahun 2017 dan 2018, absensi tersebut mengalami peningkatan sebanyak 18% dari tahun 2017. Selain itu kurangnya komunikasi antar sesama guru, dan masih rendahnya sarana untuk menunjang pembelajaran Berdasarkan hasil observasi adapun lingkungan kerja pada SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur yaitu kurangnya fasilitas dan hubungan antar sesama guru yang kurang mendukung proses mengajar, seperti kurangnya konsentrasi guru dan murid ketika berada didalam kelas. Sehingga lingkungan kerja tersebut dapat menurunkan kinerja guru. Jika hal ini terus terjadi maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur.

Dari beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja seperti disebutkan di atas, maka peneliti mengambil dua faktor yaitu Hubungan model pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Diduga kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja pada SMPN kecamatan Rawajitu Timur. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pada SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur yang terdapat di kecamatan Rawajitu Timur.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Model Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN Kecamatan Rawajitu Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan model pembelajaran terhadap kinerja guru ?
2. Bagaimana hubungan penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek.

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pada guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.

Ruang lingkup objek penelitian adalah Model Pembelajaran dan Penggunaan Teknologi informasi dan Komunikasi dan kinerja guru.

3. Ruang Lingkup Tempat.

Ruang lingkup tempat penelitian ini Jl. Pendidikan Bumi Depasena Makmur kecamatan Rawajitu Timur.

4. Ruang Lingkup Waktu.

Waktu yang di tentukan pada penelitian ini adalah waktu yang didasarkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu dari bulan Maret 2018 sampai bulan Juni 2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian.

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu manajemen sumber daya manusia yang meliputi Model Pembelajaran, TIK dan kinerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui tingkat hubungan Model pembelajaran terhadap kinerja guru.
2. Mengetahui tingkat hubungan Teknologi informasi dan Komunikasi terhadap kinerja guru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penulis yang diperoleh selama perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi, serta dapat digunakan sebagai acuan karya tulis selanjutnya dalam bidang studi manajemen sumber daya manusia, dan menambah referensi bagi perpustakaan jurusan manajemen IIB Darmajaya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat dijadikan evaluasi kerja serta dapat lebih meningkatkan model

pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan kinerja guru.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang Hubungan Model Pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN Kecamatan Rawajitu Timur.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori dalam penelitian, kerangka pikir dan hipotesis yang membahas tentang Model Pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori, permasalahan dan metode pengumpulan data untuk memperoleh hasil dari Hubungan Model Pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN Kecamatan Rawajitu Timur.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah di peroleh dari pelaksanaan penelitian, berupa pengujian model dan pengujian hipotesis mengenai Hubungan Model Pembelajaran dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN Kecamatan Rawajitu Timur.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisis data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto (2007, hlm.1) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Sedangkan pengertian menurut Syaiful Sagala (2005, hlm.175) mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.2 Teori-teori Belajar

Teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya proses belajar. Beberapa teori-teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu teori belajar konstruktivisme, teori belajar perkembangan kognitif Piaget, teori penemuan Jerome Bruner, dan

teori pembelajaran perilaku (Trianto, 2009: 28-39). Salah satu teori yang melandasi pembelajaran inkuiri adalah teori konstruktivisme. Menurut Hanafiah (2010: 62) teori konstruktivisme diprakarsai oleh Piaget dan Vigotsky. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Trianto (2011: 28) menjelaskan teori konstruktivisme memiliki satu prinsip yang paling penting yaitu guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Menurut Winataputra, dkk (2007: 6.7) perspektif konstruktivisme pada pembelajaran di kelas dilihat sebagai proses 'konstruksi' pengetahuan oleh siswa. Perspektif ini mengharuskan siswa bersikap aktif. Dalam proses ini siswa mengembangkan gagasan atau konsep baru berdasarkan analisis dan pemikiran ulang terhadap pengetahuan yang diperoleh pada masa lalu dan masa kini. Sejalan dengan pendapat Winataputra, Piaget (dalam Rusman, 2011: 202) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun didalam pikiran siswa. Dengan menyusun pengetahuan siswa didalam pikirannya, ini sesuai dengan karakteristik teori konstruktivisme.

2.1.3 Tipe Model Pembelajaran

A. Kooperatif (CL, Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam memudahkan peserta didik memahami dan menerapkan konsep, namun juga dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran

yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar demi tercapainya tujuan belajar. Slavin (2009:26) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran teman sebaya dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Menurut Anita Lie (2008:34), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik yang dapat mencegah timbulnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan individual peserta didik tanpa mengorbankan aspek kognitif yang dimiliki peserta didik tersebut.

B. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni :konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*LearningCommunity*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*AuthenticAssessment*). Johnson, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

C. Realistik (RME, Realistic Mathematics Education)

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep-aturan melalui *process of mathematization*, yaitu matematika horizontal (tools, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertikal (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika). Prinsip RME adalah aktivitas (*doing*) konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), *intertwinment* (keterkaitan-intekoneksi antar konsep), interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, *sharing*), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

D. Pembelajaran Langsung (DL, Direct Learning)

Pembelajaran langsung Menurut Suprijono (2010:50) “Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas”. Dalam pembelajaran langsung, guru lebih berperan aktif dibanding peserta didik, sehingga peserta didik tidak mempunyai banyak pengalaman belajar yang dapat dipahami dalam jangka waktu yang panjang, atau sebatas pemahaman saja. Menurut Arends (Sutawidjaja, 2011:2.7) “model pembelajaran langsung dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan secara langsung langkah demi langkah.

2.1.4 Indikator Model Pembelajaran

Wotruba dan Wright dalam Uno & Mohamad (2015) tujuh indikator pembelajaran dikatakan efektif, yaitu:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.

2.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi

2.2.1 Pengertian Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangancara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern.

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi

informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Menurut Mc Keown dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Williams dalam Suyanto (2005:10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan informasi. Teori pendukung yang lain menurut Behan dan Holme dalam Munir (2009:31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk merecord, menyimpan, memproses, mendapat lagi, memancar/mengantarkan dan menerima informasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

2.2.2 Manfaat Teknologi Informasi

Menurut Abdulhak (2005:413) terdapat klasifikasi pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis, yaitu : pertama, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yaitu hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan. Kedua, ICT sebagai sumber yakni sebagai sumber informasi dan mencari informasi. Ketiga, ICT sebagai sistem pembelajaran.

Menurut Bambang Warsita (2008:150-151), secara umum ada tiga pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran adalah Pertama Learning about computers and the internet yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran misalnya ilmu computer (computer science). Kedua, Learning with computers and the internet yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Heinich dalam Bambang Warsita (2008:137-144), TI merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran.

Bentuk penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi yakni

1. Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks gambar baik dia atau bergerak dan grafik
2. Praktik dan latihan (drill and practice), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan.

3. Simulasi (simulation) yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko seperti pesawat akan jatuh atau menabrak terjadinya malapetaka dan sebagainya,
4. Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, Biologi atau Kimia;
5. Permainan (game), yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan progam multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat TI adalah sebagai berikut pertama TI sebagai sumber yakni TI dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan. Kedua TI sebagai media sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian suatu informasi agar dapat diterima dan dimengerti dengan mudah. Ketiga, TI sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi Dalam memanfaatkan TI diperlukan peralatan/perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi, berikut menurut Jamal M.A (2011:164-166) perangkat-perangkat teknologi informasi :

1. Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu. Informasi yang dihasilkan komputer dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.

2. Laptop/Notebook

Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya praktis dapat dilipat dan dibawa kemana-mana.

3. Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat.

4. Personal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam

PDA adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

5. Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard

Flashdisk adalah media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e- mail, dan sebagai berikut. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

2.2.3 Indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Made Wena (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 208) menyatakan bahwa ada lima indikator penilaian yang dapat digunakan untuk menilai apakah produk pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memenuhi syarat pembelajaran. Indikator-indikator tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Tingkat kedalaman materi, yaitu sesuai atau tidaknya materi/isi pembelajaran yang disajikan lewat media komputer dengan tuntutan kurikulum.
- b. Urutan penyajian/ pengorganisasian isi pembelajaran.
- c. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. Tabel, gambar/grafik/animasi sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat memotivasi siswa.
- e. Tampilan fisik secara keseluruhan baik dan menarik bagi peserta didik.

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Menurut Wibowo (2016:7) kinerja berasal dari pengertian performance. Ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Berdasarkan beberapa teori di atas maka kinerja merupakan hasil atau capaian dari suatu hal yang telah diperbuat atau di kerjakan seorang dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk karya nyata.

2.3.2 Faktor-Faktor Kinerja

Menurut Mangkunegara dalam Natasari (2012) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor Kemampuan (Ability)
2. Faktor Motivasi (Motivation)

2.3.3 Tugas dan Tanggungjawab Guru

Peters dalam Sukendar (2013) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai administrator kelas

Artinya bahwa tanggung jawab guru adalah menyelesaikan tugas sebagai tenaga pengajar atau pembimbing dan administrator sesuai dengan tujuan pendidikan yang dibebankan kepadanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Dengan demikian guru merupakan jabatan bagi orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dibidang pendidikan.

2.3.4 Model Kinerja Guru

Menurut Syarifudin Nurdin dalam Ahmad (2014) terdapat sejumlah kinerja guru atau staf mengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya: Model Rob Norris, model Oregon dan model.

2.3.5 Indikator Kinerja Guru

Indikator itu penting karena penilaian kinerja didasarkan pada indikator itu sendiri. Menurut penelitian I Wayan dan Ayu (2015) adapun indikator dari variabel kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kualitas dimana hasil akhir yang dicapai sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Kuantitas jumlah jam mengajar yang ditetapkan atau di atur sekolah.
3. Ketepatan waktu penyelesain tugas dalam tepat waktu.
4. Efektivitas merupakan hasil kerja yang sesuai dengan tujuan yang diberikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh Model Pembelajaran, Keterampilan Mengajar, Motivasi kerja terhadap kinerja guru	Tiffany Alexsandra, Samsi, Nurdin (2012/2013)	Kinerja pada guru sertifikasi dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran, keterampilan mengajar, dan motivasi kerja.
2	Pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar	Muhammad Fajrin (2013)	Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Berdasarkan skor pretes-postes, diketahui peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dikategorikan rendah.
3	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan komunikasi supervisi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA se Kota Palu.	Marwan (2017)	Berdasarkan analisis uji regresi dengan menggunakan spss 24 maka dapat diketahui terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan

teknologi informasi
terhadap kinerja guru
pendidikanagama islam
di Kota Palu.

Dari uraian diatas diketahui bahwa perbedaan lainnya pada indikator, peneliti diatas menggunakan indikator dari jurnal Sutrisno (2010). Perbedaan selanjutnya pada analisis data peneliti diatas menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif saja, karena penelitian ini lebih ilmiah karena penelitian ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan Model pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Model dimaknakan sebagai objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Dari istilah pengertian belajar dan model tersebut dapat dimaksudkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistimatis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Memiliki motivasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga dapat membuat progres kerja terlaksana dengan teratur, yang mana dapat membantu mempermudah proses pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien, maka hasil kerja guru pun dapat membaik dan guru dapat mencapai kinerja yang baik pula.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa model pembelajaran berhubungan dengan kinerja guru, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

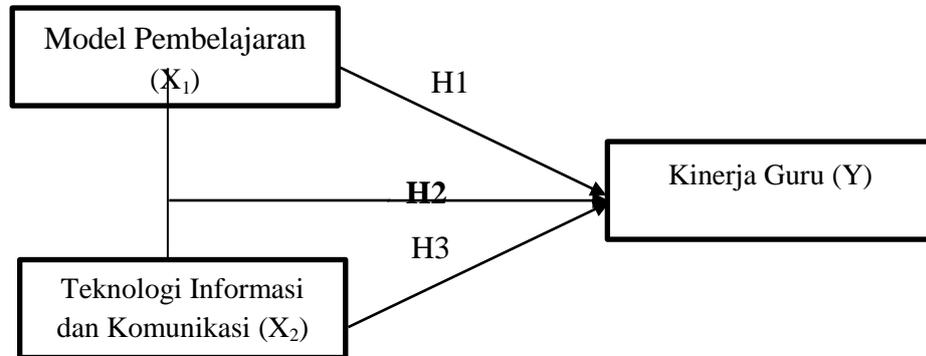
H₁: Model Pembelajaran berhubungan terhadap kinerja guru SMPN 1 dan SMPN 2 Rawajitu Timur

2.5.2 Hubungan Tehnologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembanganya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dengan memperhatikan manfaat teknologi informasi dan komunikasi yang baik maka akan berdampak baik terhadap kinerja guru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat menambah kinerja pada setiap guru, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Teknologi Informasi dan Komunikasi berhubungan terhadap kinerja guru pada SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur.

2.6 Model Penelitian



Hipotesis dalam Penelitian ini yaitu :

H1: Model Pembelajaran Berhubungan pada kinerja guru.

H2: Teknologi Informasi dan Komunikasi Berhubungan pada kinerja guru

H3: Model Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berhubungan pada kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini lebih ilmiah karena penelitian ini telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menggunakan metode ini karena dirasa tepat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dasar dasar teori,data berupa kutipan yang bersumber dari literature jurnal,artikel,buku yang berhubungan buku yang diajukan,dan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yang digunakan.

2. Penelitian lapangan (*field Research*)

Penulis melakukan pengamatan secara langsung di sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 Rawajitu Timur.adapu cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa pengumpulan data analisis:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen, dan laporan mengenai data data yang berhubungan dengan objek penelitian yang diberikan secara langsung dari pihak sekolah SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur.

b. Observasi (Pengamatan)

Suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dengan mengadakan secara sistematis tentang hal yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi pasif dengan cara melakukan penelitian melalui Kuisoner (Angket).

3.3 Sumber data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

1. Data Primer.

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yaitu guru dan kepala sekolah, Sujarweni (2015:89). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden atau guru SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur. Data primer lainnya yaitu wawancara, dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru menyangkut tentang kinerja guru SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

2. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, artikel, buku – buku sebagai teori. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sujarweni (2015:89). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi sekolah, jumlah guru, absensi, dan profil sekolah yang diperoleh dari SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sujarweni (2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah guru SMPN 1 Rawajitu Timur yaitu sebanyak 35 guru, yang terbagi dari guru PNS dan tersertifikasi sebanyak 15 orang dan guru honor 20 orang dan jumlah guru SMPN 2 Rawajitu Timur yaitu sebanyak 15 guru, yang terbagi dari guru PNS dan tersertifikasi sebanyak 4 orang dan guru honor sebanyak 11 orang.

2. Sampel.

Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Di SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur peneliti menggunakan teknik sampel non probabilitas yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan metode sampling jenuh dimana seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 50 guru.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2015:75) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen.

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam hal ini yang menjadi variabel

independen adalah Model Pembelajaran (X_1) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2).

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang berhubungan atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Guru (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur, sehingga penelitian dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Model Pembelajaran (X1)	“Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial” Trianto (2007, hlm.1)	Model pembelajaran dalam penelitian ini merupakan dorongan dalam diri guru agar lebih meningkatkan sistem mengajar yang lebih baik di sekolah SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur	a. Pengorganisasian materi yang baik. b. Komunikasi yang baik. c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran d. Sikap positif terhadap siswa	Ordinal

<p>Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2)</p>	<p>Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Warsita (2008:135)</p>	<p>Teknologi Informasi dan Komunikasi di dalam penelitian ini merupakan media pembantu dalam meningkatkan proses mengajar guru SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugasnya.</p>	<p>a. Audio visual b. Audio Analog c. Penggunaan proyektor d. Media gambar e. Audio Digital f. Hubungan antara model dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru</p>	<p>Ordinal</p>
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Priansa (2014:79)</p>	<p>Hasil atau capaian dari suatu hal yang telah diperbuat atau dikerjakan guru dalam waktu tertentu untuk SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur</p>	<p>a. Kualias b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas</p>	<p>Ordinal</p>

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid Wiratna Sujarweni (2015:108). Uji validitas menggunakan teknik kolerasi Product Moment.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen valid
 Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak valid
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 17.0*).
3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dan probabilitas (sig) dengan r tabel maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, Ghazali dalam Sujarweni (2015:169). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus *Alpha cronbach*. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 17.0*).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s^2j}{s^2x} \right]$$

Keterangan :

- a = koefisien realibilitas alpha
- k = jumlah item
- Sj = varians responden untuk item 1
- Sx = jumlah skor total

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai R

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

: Sugiyono (2015:184)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a = Model pembelajaran (X_1) berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

H_o = Model pembelajaran (X_1) tidak berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

3.8.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_a = Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

H_o = Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) tidak berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

3.9.3 Langkah Pengujian

Langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Buat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat
2. Buat H_a dan H_o dalam bentuk statistik
3. Menghitung koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2ry_{x_1} \cdot ry_{x_2} \cdot rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

4. Menguji signifikansi korelasi dengan rumus:

$$t = \frac{ryx\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kaidah pengujiannya adalah:

jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka korelasi signifikan

jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka korelasi tidak signifikan.

Nilai t tabel diambil dari tabel distribusi pada tingkat kesalahan 5%

atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = $n-2$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang merupakan gambaran yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain usia dan pendidikan.

4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, telah dilakukan penelitian terhadap seluruh guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur berjumlah 50 orang. Untuk mengetahui usia responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 30	10	20
2	31 – 40	14	28
3	41 – 50	15	30
4	51 – 60	11	22
Total		50	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa jumlah tertinggi yaitu usia 41- 50 artinya guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur didominasi oleh usia 41- 50 sebanyak 15 orang.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	S1	49	74
2	S2	1	2
Total		50	100

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan diketahui pendidikan S1 menempati tingkat tertinggi, artinya guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur didominasi oleh guru yang berpendidikan S1 sebanyak 49 orang.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil jawaban mengenai kuesioner yang disebar kepada 50 responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Variabel Model Pembelajaran (X₁)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penerapan model pembelajaran di sekolah	10	20	21	42	16	32	3	6	0	0

	dapat meningkatkan prestasi belajar siswa										
2	Siswa menjadi kreatif dengan model pembelajaran	10	20	21	42	16	32	3	6	0	0
3	Model pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan tema pembelajaran.	6	12	28	56	13	26	3	6	0	0
4	Siswa dapat menentukan model pembelajaran yang di inginkan	12	24	16	32	20	40	2	4	0	0
5	Siswa dapat menentukan model pembelajaran yang di inginkan	10	20	21	42	16	32	3	6	0	0
6	Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang dilakukan disekolah.	9	18	23	46	18	36	0	0	0	0
7	Dengan menerapkan model pembelajaran guru dapat memotivasi siswa di sekolah.	12	24	24	48	13	26	1	2	0	0

8	Guru harus profesional dalam kegiatan pembelajaran.	12	24	30	58	7	16	1	2	0	0
9	Guru melihat aktivitas siswa dalam penerepan model pembelajaran kelompok.	6	12	20	40	30	42	0	0	0	0
10	Guru harus lebih aktif didalam pembelajaran kelas.	11	22	18	36	18	36	3	6	0	0

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Dari tabel 4.3 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 50 responden pernyataan 4, 7 dan 8 mengenai menentukan model pembelajaran yang di inginkan siswa, dengan menerapkan model pembelajaran guru dapat memotivasi siswa di sekolah, serta Guru harus profesional dalam kegiatan pembelajaran mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 12 orang atau 24%, sedangkan pernyataan 3 dan 9 mengenai Model pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan tema pembelajaran dan Guru melihat aktivitas siswa dalam penerepan model pembelajaran kelompok mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 6 orang atau 12%.

Tabel 4.4

Hasil Jawaban Responden Variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (X₂)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sekolah memiliki fasilitas komputer untuk pembelajaran.	10	20	21	42	16	32	3	6	0	0
2	Sebagai seorang guru harus dapat menggunakan teknologi komputer.	10	20	18	36	16	32	6	12	0	0
3	Pembelajaran menggunakan teknologi komputer mempermudah guru dalam mengajar.	6	12	28	56	13	26	3	6	0	0
4	Belajar menggunakan media komputer memacu motivasi siswa didalam kelas.	10	20	21	42	16	32	3	6	0	0
5	Pemberian tugas siswa dapat menggunakan teknologi komputer.	10	20	20	40	16	32	4	8	0	0
6	Sumber belajar guru dapat	11	22	18	36	18	36	3	6	0	0

	diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi komputer.										
7	Sumber belajar tambahan siswa di sekolah menggunakan teknologi informasi dan komputer.	12	24	24	48	13	26	1	2	0	0
8	Kreatifitas guru menggunakan TIK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.	5	10	27	54	15	30	3	6	0	0
9	Menggunakan TIK siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar.	6	12	20	40	21	42	3	6	0	0
10	Proses nilai hasil belajar siswa dapat menggunakan TIK.	13	26	16	32	17	34	4	8	0	0

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Dari tabel 4.4 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 50 responden pernyataan 10 mengenai Proses nilai hasil belajar siswa dapat menggunakan TIK mendapat respon tertinggi yaitu 13 orang atau 26% dengan menjawab sangat setuju, sedangkan pernyataan 8 mengenai Kreatifitas guru menggunakan TIK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mendapat respon terendah dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 5 orang atau 10%.

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS (5)		S (4)		CS (3)		TS (2)		STS (1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru sebaiknya menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan bagi siswa.	14	28	23	46	13	26	0	0	0	0
2	Guru sebaiknya berkomunikasi yang baik dengan siswa.	10	20	24	48	16	32	0	0	0	0
3	Guru menguasai dan memahami karakter siswa.	9	18	28	56	13	26	0	0	0	0
4	Guru harus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan siswa.	13	26	21	42	16	32	0	0	0	0
5	Guru harus memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga terhadap guru.	14	28	20	40	16	32	0	0	0	0
6	Guru harus melakukan komunikasi sesama guru, tenaga	14	28	18	36	18	36	0	0	0	0

	pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat.										
7	Guru wajib menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambil.	14	28	23	46	13	26	0	0	0	0
8	Guru harus mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.	8	16	27	54	15	30	0	0	0	0
9	Guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif terhadap siswa.	14	28	18	36	18	36	0	0	0	0
10	Guru harus memiliki etos kerja di dalam sekolah harus tinggi.	15	30	17	34	18	36	0	0	0	0

Sumber : Hasil data diolah tahun 20 18

Dari tabel 4.5 diperoleh jawaban atas beberapa pernyataan yang diajukan ke 50 responden, pernyataan 10 mengenai Guru harus memiliki etos kerja di dalam sekolah harus tinggi mendapat respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 15 orang atau 30%, sedangkan pernyataan 8 mengenai Guru harus mengembangkan keprofesian melalui tindakan

reflektif mendapat respon menjawab sangat setuju yaitu sebesar 8 orang atau 27 %.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengolahan data maka seluruh jawaban yang diberikan oleh responden di uji dengan uji validitas yang diuji cobakan pada responden. Dengan penelitian ini, uji validitas untuk menghitung data yang akan dihitung dan proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17.0*

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran (X_1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,716	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,716	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,457	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,497	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,716	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,374	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,436	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,362	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,475	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,286	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Data diolah pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel Model Pembelajaran (X_1) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Model Pembelajaran. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.279, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,716 dan paling rendah 0,286. Dengan demikian seluruh item Model Pembelajaran dinyatakan valid.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi dan Komputer (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,379	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,638	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,376	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,620	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,638	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,520	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,418	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,434	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,520	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,375	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.279, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,638 dan paling rendah 0,375. Dengan demikian seluruh item Teknologi Informasi dan Komunikasi dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,811	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,756	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,567	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,811	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,752	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,336	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,302	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,457	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,291	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,485	0,279	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Kinerja Guru (Y) dengan menampilkan seluruh item pernyataan yang bersangkutan mengenai Kinerja guru. Hasil yang didapatkan yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0.279, dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,811 dan paling rendah 0,291. Dengan demikian seluruh item kinerja dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha cronbach*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 4.9
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015:184)

Berdasarkan tabel 4.9 ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Model Pembelajaran (X1)	0,775	Tinggi
Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2)	0,763	Tinggi
Kinerja Guru (Y)	0,822	Tinggi

Sumber : Hasil data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji reliabilitas dengan nilai tertinggi adalah kinerja guru sebesar 0,822 dan nilai reliabilitas terendah adalah teknologi informasi dan komunikasi sebesar 0,763.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Korelasi Model Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Korelasi

		Correlations	
		model pembelajaran	kinerja Guru
model pembelajaran	Pearson Correlation	1	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kinerja Guru	Pearson Correlation	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data diolah tahun 2018

Dari data yang di tampilkan diatas, dapat diambil keputusan bahwasanya hubungan antara Model Pembelajaran berhubungan dengan Kinerja Guru, dengan melihat Nilai *signifikansi* dengan dasar jika :

1. Nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka berkorelasi
2. Nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Kemudian dengan melihat nilai *R* atau nilai *pearson correlation* ini, kita dapat menyatakan derajat tingkatan hubungan antara variabel independen dan dependen pada taraf tingkat sempurna, dikarenakan nilai *R* mencapai angka 0,869, dengan dasar sebagai berikut:

1. Nilai *pearson correlation* 0,00 – 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai *pearson correlation* 0,21 – 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai *pearson correlation* 0,41 – 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai *pearson correlation* 0,61 – 0,80 = korelasi kuat
5. Nilai *pearson correlation* 0,81 – 1,00 = korelasi sempurna

Dari hasil data yang di tampilkan diatas, dapat diambil keputusan bahwasanya hubungan antara Model Pembelajaran dengan Kinerja Guru memiliki tingkat korelasi sempurna dengan nilai korelasi sebesar 0,869.

4.3.2 Hasil Uji Korelasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (X₂) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan Korelasi

		Correlations	
		TIK	Kinerja Guru
TIK	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data diolah tahun 2018

Dari data yang di tampilkan diatas, dapat diambil keputusan bahwasanya hubungan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi berhubungan dengan Kinerja Guru, dengan melihat Nilai *signifikansi* dengan dasar jika :

1. Nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka berkorelasi
2. Nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Kemudian dengan melihat nilai *R* atau nilai *pearson correlation* ini, kita dapat menyatakan derajat tingkatan hubungan antara variabel independen dan dependen pada taraf tingkat sempurna, dikarenakan nilai *R* mencapai angka 0,634 dengan dasar sebagai berikut:

1. Nilai *pearson correlation* $0,00 - 0,20 =$ tidak ada korelasi
2. Nilai *pearson correlation* $0,21 - 0,40 =$ korelasi lemah
3. Nilai *pearson correlation* $0,41 - 0,60 =$ korelasi sedang
4. Nilai *pearson correlation* $0,61 - 0,80 =$ korelasi kuat
5. Nilai *pearson correlation* $0,81 - 1,00 =$ korelasi sempurna

Dari hasil data yang di tampilkan diatas, dapat diambil keputusan bahwasanya hubungan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kinerja Guru memiliki tingkat korelasi kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,634.

4.4 Pembahasan

Hipotesis yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

H_a =Model pembelajaran (X_1) berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

H_o =Model pembelajaran (X_1) tidak berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

Dan

H_a =Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

H_o =Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) tidak berhubungan terhadap Kinerja guru (Y) SMPN 1 Rawajitu Timur dan SMPN 2 Rawajitu Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara model pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kinerja. Dapat dilihat dibawah ini :

4.4.1 Hubungan Model Pembelajaran (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis didapat hasil model Pembelajaran berhubungan terhadap kinerja, dengan tingkat hubungan sangat kuat hal ini sesuai dengan hasil uji yang telah di lakukan sehingga Model Pembelajaran berhubungan terhadap kinerja guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur. Oleh karena itu model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga untuk kedepannya dapat memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan dapat membawa sekolah pada suatu tujuan yang baik.

Pelaksanaan model Pembelajaran dilandasi dari unsur-unsur pembelajaran yang menarik bagi siswa pada proses belajar di dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan dorongan dari luar maupun dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan.

Hasil ini juga di dukung dengan penelitian tedahulu yaitu bahwa Kinerja pada guru sertifikasi dipengaruhi oleh faktor model pembelajaran, keterampilan mengajar, dan motivasi kerja.

4.4.2 Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Teknologi Informasi dan Komunikasi berhubungan terhadap kinerja guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur dengan tingkat hubungan sangat kuat hal ini sesuai dengan hasil uji yang telah di lakukan artinya segala sesuatu yang ada disekitar guru yang dapat menimbulkan sebuah reaksi kinerja guru SMPN 1 dan 2 Rawajitu Timur. Reaksi tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap positif dan negative yang dilakukan guru terhadap

pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan sekolah adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat mempengaruhi terbentuknya potensi guru dalam mengajar di dalam kelas sehingga dapat menunjang proses pembelajaran.

Teknologi Informasi dan Komunikasi yang baik adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memberikan rasa nyaman bagi guru untuk melakukan aktivitas pekerjaannya yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja yang dicapainya.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, mengenai faktor-faktor yang berhubungan model pembelajaran (X_1) dan teknologi informasi dan komunikasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y) pada SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis didapat hasil bahwa model Pembelajaran memiliki tingkat hubungan sempurna terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur.
2. Dari hasil pengujian hipotesis didapat hasil bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki tingkat hubungan kuat terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan yang telah dilakukan, maka saran- saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada SMP Negeri 1 dan 2 Rawajitu Timur :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini maka guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Melalui model pembelajaran ini guru harus dapat memahami setiap metode yang digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena hal ini sejalan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa variabel model pembelajaran berhubungan pada variabel kinerja guru. karena itu kebijakan yang harus diambil oleh pihak sekolah agar mencapai target yang diinginkan sekolah salah satu nya memberikan dorongan motivasi kepada guru agar lebih baik lagi dalam mengajar.
2. Sekolah harus menyusun program untuk para guru dalam menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi. Pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di era moderen ini harus di barengi dengan fasilitas yang memadai dari pihak sekolah seperti layanan internet dalam sekolah sehingga memepermudah guru dalam meng akses informasi yang berbasis media teknologi informasi dan komunikasi.

3. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya agar lebih baik lagi dengan menambahkan variabel variabel yang berhubungan dengan kinerja guru agar menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kenerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Abdulahak, Ishak dan Harum, Djaenudin (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Lie, Anita.(2007).*Cooperative Learning, Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo
- Munir.(2009).*Pembelajaran Jarak Jauh :Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung, CV.ALVABETA
- Prasojo Diat Lantip, Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan Yogyakarta* : Gava Media, 2011.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:

Pustaka Baru Press.

Syaiful Sagala.2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya.

Kencana Prenada Media Group

Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*,

Jakarta: Rineka.

Winataputra Udin S, dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:

Universitas terbuka.

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1



INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 93A

Bandar Lampung 35142

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 2 Rawajitu Timur

Di Bandar Lampung

Dalam rangka penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, Program Strata-1 Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung. Saya, Damar Santoso bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran dan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Rawajitu Timur..

Dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, saya mohon bantuan dan kesediaan kepada Bapak/Ibu Guru untuk memberikan pendapatnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang tersedia. Dalam kuesioner ini Bapak/Ibu Guru hanya mengisi salah satu dari lima kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda Ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap tepat. Atas perhatian dan kesediaan waktunya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 17 Juli 2018

Hormat Saya,

Damar Santoso

Lampiran 2

Kuisoner

Berikantanda (√) pada pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan dan situasi bapak/ibu guru pada saat ini.

1. Karakter Responden

a. Nama :

b. Usia

25-30 tahun

41-50 tahun

31-40 tahun

51-58 Tahun

c. Pendidikan Terakhir

SMA

D3

S1

S2

d. Status Tenaga Kerja

Honorer

PNS

PNS Sertifikasi

- Petunjuk pengisian kuesioner

Kuesioner dibawah ini memuat sejumlah pernyataan. Silahkan bapak/ibu guru berikantanda checklist (√) pada kotak jawaban yang bapak/ibu guru pilih yang menunjukkan seberapa besar tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan bapak/ibu terhadap pernyataan tersebut.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

CS = Cukup Setuju

**MODEL PEMBELAJARAN (X1) TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
(X2) KINERJA (Y)**

(X1)

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Penerapan model pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajarnya.					
2	Siswa menjadi kreatif dengan model pembelajaran.					
3	Model pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan tema pembelajaran.					
4	Siswa dapat menentukan model pembelajaran yang diinginkan.					
5	Pengembangan model pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru di dalam pembelajaran.					
6	Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang dilakukan di sekolah.					
7	Dengan menerapkan model pembelajaran guru dapat memotivasi siswa di sekolah.					
8	Guru harus profesional dalam kegiatan pembelajaran.					
9	Guru melihat aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kelompok.					
10	Guru harus lebih aktif di dalam pembelajaran kelas.					

(X2)

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Sekolahmemilikifasilitakomputeruntukpembelajaran					
2	Sebagaiseorang guru harusdapatmenggunakanteknologikomputer					
3	Pembelajaranmenggunakanteknologikomputermempermudah guru dalammengajar					
4	Belajarmenggunakan media komputermemacumotivasisiswadidalamkelas					
5	Pemberiantugas siswadapatmenggunakanteknologikomputer					
6	Sumberbelajar guru dapatdiperolehdenganmenggunakanteknologiinformasikomputer					
7	Sumberbelajartambahasiswa di sekolahmenggunakanteknologiinformasidan komputer					
8	Kreatifitas guru menggunakan TIK dapatmeningkatkanprestasibelajarsiswa					
9	Menggunakan TIK siswadapataktifdalamkegiatanbelajar					
10	Proses nilaihasilbelajarsiswadapatmenggunakan TIK					

(Y)

NO	PERNYATAAN	SKALA PILIHAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1	Guru sebaiknya menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan bagi siswa					
2	Guru sebaiknya berkomunikasi yang baik dengan siswa					
3	Guru menguasai dan memahami karakter siswa					
4	Guru harus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan siswa					
5	Guru harus memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga terhadap guru					
6	Guru harus melakukan komunikasi sesama guru, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan masyarakat					
7	Guru wajib menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diambarnya					
8	Guru harus mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif					
9	Guru					

	harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif terhadap siswa					
10	Guru harus memiliki etos kerja di dalam sekolah harus tinggi					

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Korelasi

		Correlations	
		model pembelajaran	kinerja Guru
model pembelajaran	Pearson Correlation	1	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
kinerja Guru	Pearson Correlation	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data diolah tahun 2018

		Correlations	
		TIK	Kinerja Guru
TIK	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil data diolah tahun 2018